

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan asset bagi masa depan suatu bangsa, jika anak mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan lingkungannya, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia berkualitas yang akan membawa bangsa tersebut menjadi bangsa yang maju dan unggul di masa yang akan datang. Salah satu cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang titik beratnya pada tumbuh kembang fisik motorik, kecerdasan atau kognitif dalam hal ini daya pikir dan daya cipta, sosial emosional yakni pembentukan sikap dan perilaku anak, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang harus dialui anak tersebut (Mansur, 2011).

Dalam UU No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi taman kanak-kanak (TK), *Rodlothul Athfal* atau sejenisnya. TK merupakan awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu TK juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak bisa terangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal.

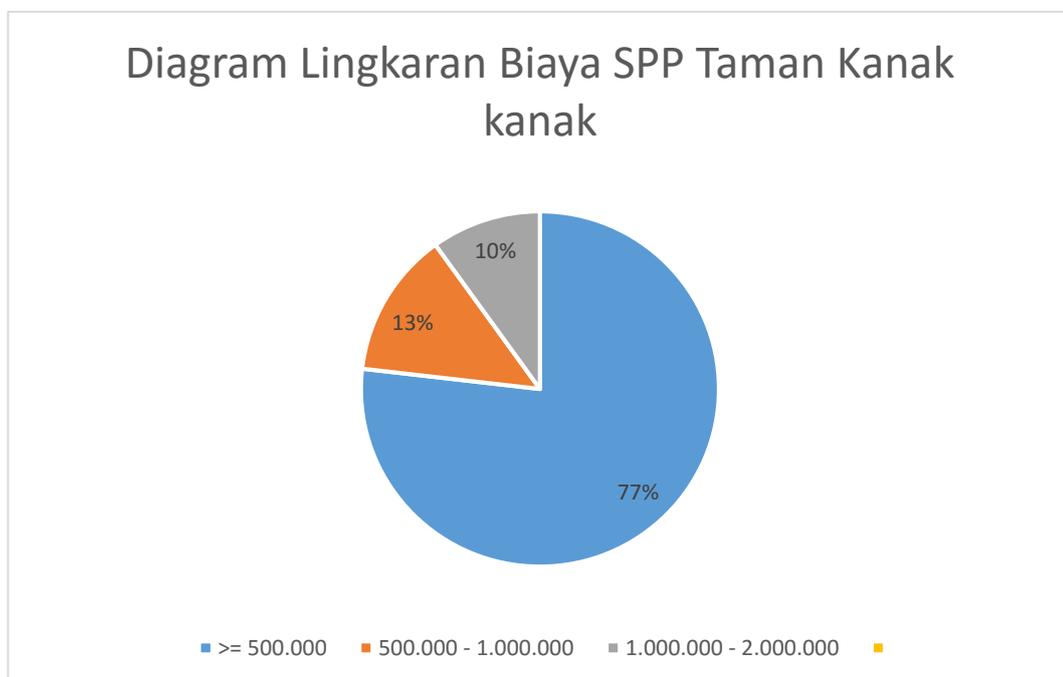
Walaupun jenjang PAUD sampai dengan saat ini belum menjadi prioritas utama program pendidikan pemerintah, bukan berarti pemerintah tidak memberikan perhatian yang serius bagi anak-anak Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari semakin gencarnya pemerintah dalam menangani PAUD, terbukti pada periode tahun 2013 – 2017 peningkatan pembiayaan pendidikan anak usia dini secara signifikan terus meningkat. Data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal PAUD pada tahun 2013

Yoris Kartakusumah, 2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dana yang disediakan untuk bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) PAUD sebesar + 324 Milyar dan pada tahun 2017 alokasi anggaran PAUD menjadi 3,5 Triliyun, peningkatan anggaran PAUD tersebut akan terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang sesuai kebutuhan. Perhatian pemerintah melalui peningkatan alokasi dana PAUD telah mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya antusiasme masyarakat dalam mengikutsertakan anaknya pada jenjang PAUD. Selain itu masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap PAUD, bentuk harapan ini diwujudkan dengan turut berpartisipasi masyarakat untuk memberikan dukungan dengan mengeluarkan biaya PAUD dengan jumlah yang tidak sedikit. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada beberapa kota di Indonesia melalui pengumpulan data primer mengenai rata-rata pengeluaran biaya untuk sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) taman kanak-kanak dari sejumlah 151 orang tua yang menjadi responden memberikan hasil yang beragam dengan jumlah minimal sebesar Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 untuk setiap bulannya atau dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Biaya SPP Taman Kanak-kanak

Yoris Kartakusumah, 2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari diagram diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar responden harus mengeluarkan biaya antar Rp. 50.000 – Rp. 500.000. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa secara rata-rata biaya SPP adalah sebesar Rp. 539.000 per bulan.

Upaya yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah bagi PAUD tersebut tidak lain dan tidak bukan bertujuan untuk meningkatkan mutu PAUD, sehingga diharapkan pendidikan yang diberikan semakin membaik. Mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang berkualitas. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses pembelajaran yang baik, serta mempunyai lembaga atau badan-badan sekolah yang mampu menangani dan bertanggung jawab atas hasil belajar anak didiknya. Menurut **Gulnaz (2014)**, mutu pendidikan merupakan konsep multidimensi meliputi kelembagaan, pengajaran dan hasil belajar siswa.

Arti peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dapat menyekolahkan anak untuk menimba ilmu pengetahuan saja, melainkan juga dapat mengembangkan pengetahuan anak secara komprehensif. Peningkatan mutu pendidikan juga dapat memberikan harapan bagi siswa guna mendapat kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Menurut **Sallis (2012)**, Total Quality Management (TQM) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas PAUD, Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan empat kebijakan, yaitu: pembangunan satuan pendidikan, penyempurnaan sistem pembelajaran, penyediaan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, dan bantuan pendanaan peserta didik (Freyani, 2013). Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan PAUD tidaklah mudah. Beberapa PAUD tidak mengalami peningkatan mutu dikarenakan beberapa hal yaitu: a) Masalah pendidiknya, tidak sedikit

lembaga PAUD yang masih asal-asalan berjalan disebabkan karena usia yang relatif baru sehingga pendidikannya kurang berkualitas, belum kreatif dan inovatif; b) Lembaga PAUD yang masih baru pelaksanaan program masih bersifat asal jalan, asal dapat peserta didik tanpa memperhatikan kualitas pelayanan pendidikan, baik dari segi sarana prasarana, tenaga pendidik/pengasuh, maupun metode pembelajarannya dan c) Tenaga pendidik yang berkualifikasi dan berkompentensi yang ada sangat terbatas, serta yang berlatar belakang pendidik PAUD, masih heterogen bahkan tak sedikit yang berdasar pengalaman semata.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan upaya pemerintah dalam meningkatkan PAUD, diperlukan sebuah indikator yang dapat mengukur keberhasilan tersebut. Indikator yang digunakan pemerintah untuk melihat seberapa jauh keberhasilan usaha pemerintah di sektor pendidikan, yaitu dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan itu sendiri. Melihat tingkat partisipasi masyarakat dapat dilakukan menggunakan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Dalam penelitian ini menggunakan Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk mewakili indikator keberhasilan sektor pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang bersekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu (Sahat, 2011).

Angka Partisipasi Kasar digunakan, untuk menunjukkan berapa besar tingkat partisipasi masyarakat secara umum disuatu tingkat pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APK) memiliki peran yang berarti di Indonesia, yaitu untuk mengetahui secara signifikan tingkat penduduk yang menyelesaikan pendidikan yang mana masih menghadapi banyak masalah dalam mengenyam pendidikan seperti putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah. Kemudian peran yang lain adalah untuk mengetahui jika tingginya suatu jenjang pendidikan maka akan berpengaruh terhadap semakin rendah tingkat angka partisipasinya, untuk mengetahui pemerataan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, contohnya belum tersedianya fasilitas pendidikan untuk masyarakat yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional dan yang memiliki bakat istimewa yang belum mempunyai

Yoris Kartakusumah, 2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat untuk menyalurkan bakatnya (Sahat, 2011). Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Pada jenjang PAUD pengukuran APK pun dilakukan untuk mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan programnya, dari data statistik yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hampir di seluruh Propinsi APK PAUD meningkat dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut bisa dilihat pada grafik dibawah ini



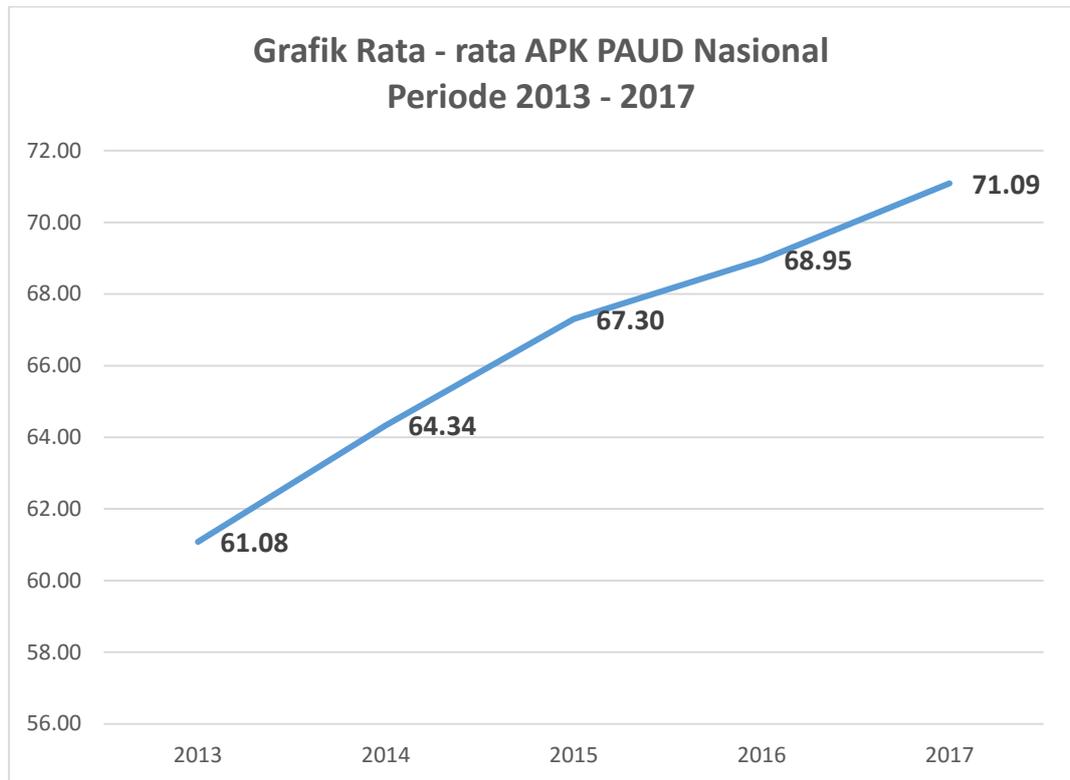
Gambar 1.2 Grafik Perbandingan APK PAUD Tiap Propinsi Tahun 2013, 2015 dan 2017

Dari grafik jelas terlihat bahwa hampir diseluruh propinsi pada tiga tahun yang menjadi perbandingan hampir di seluruh Propinsi APK PAUD meningkat, hanya ada di beberapa Propinsi yang APK tetap atau menurun. Untuk lebih mempermudah melihat peningkatan APK PAUD dapat dilihat dari rerata nasional APK PAUD selama 5 tahun 2013 – 2017, lihat grafik dibawah ini

Yoris Kartakusumah, 2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

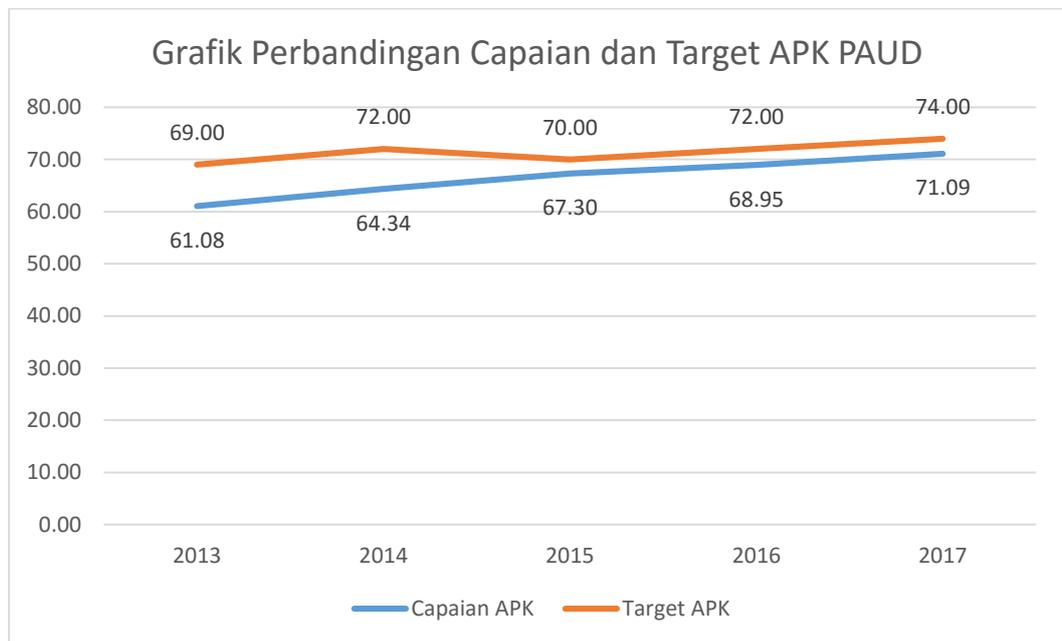
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.3 Grafik Rata - rata APK PAUD Nasional

Dari grafik diatas terlihat bahwa dari tahun ke tahun APK PAUD secara rerata nasional meningkat. Secara rata-rata peningkatan APK PAUD dalam 5 tahun terkahir tersebut meningkat sebesar 2 persen.

Pencapaian APK PAUD pada tahun 2017 yakni sebesar 71,09 ternyata masih dibawah target yang telah ditetapkan, sebagaimana termuat dalam dokumen Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat bahwa target pada tahun 2017 APK PAUD Nasional adalah sebesar 74 %, untuk lebih jelas lihat grafik dibawah ini



Gambar 1. 4 Grafik Perbandingan Capaian dan Target APK PAUD

Dari grafik tersebut jelas terlihat bahwa selama ini masih ada gap yang cukup besar antara target dan capaian, dalam grafik pada tahun 2015 – 2017 terlihat bahwa gap yang ada menjadi cukup kecil hal ini dikarenakan adanya perubahan target pencapaian dalam renstra Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas yang pada renstra sebelumnya 2010 – 2014 target APK PAUD pada akhir masa renstra (2014) adalah 72%, sedangkan pada kenyataannya diakhir tahun renstra APK PAUD hanya mencapai angka 64,34%. Sehingga pada masa renstra 2015 – 2019 Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas menurunkan target capaian menjadi 70% pada tahun 2015 karena capaian pada tahun sebelumnya cukup jauh.

Gap antara capaian dan target APK PAUD tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal ataupun eksternal yang perlu untuk dipecahkan. Banyak studi yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi APK Pendidikan, beberapa studi terdahulu banyak yang telah menguji mengenai hal-hal yang mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Dari APS sisi pemerintah, pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan ternyata memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap suatu capaian pendidikan. Pengaruh positif ditunjukkan oleh

Yoris Kartakusumah, 2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa studi di antaranya oleh (Guryan, 2001), (Dauda, 2011), serta (Litschig & Morisson, 2013). Namun demikian hasil yang sebaliknya ditunjukkan dalam studi (Al-Samarrai, 2003) dan (Rajkumar & Swaroop, 2008) bahwa terdapat hubungan yang lemah antara belanja pemerintah di bidang pendidikan dengan capaian pendidikan.

(Bommier & Lambert, 2000) juga melakukan pengujian serupa yaitu menguji hubungan antara kualitas sekolah dan biaya pendidikan terhadap angka partisipasi sekolah di Tanzania. Kualitas sekolah ternyata memiliki pengaruh yang lemah sebagai salah satu pertimbangan atas keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Kemudian sudah dapat dipastikan bahwa biaya pendidikan menjadi hal yang cukup penting diperhitungkan dalam keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Berkenaan dengan hal tersebut, menjadi suatu hal yang lumrah jika orang tua menyekolahkan anaknya lebih cepat ataupun lebih lama dari usia sekolah yang ditetapkan. Selain dari hasil studi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terkait pembiayaan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah, Badan Pusat Statistik mengeluarkan publikasi pendidikan dimana dalam publikasinya Statistik Pendidikan 2017 menyebutkan bahwa Angka Partisipasi Kasar dipengaruhi oleh letak wilayah dan kemampuan ekonomi masyarakat (Statistik, 2017) untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Publikasi BPS Statistik Pendidikan Indonesia 2017

Tabel 3.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2017

Karakteristik Demografi	Kelompok Umur	
	3 - 5	3 - 6
(1)	(2)	(3)
Total	45,26	33,84
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44,36	33,21
Perempuan	46,20	34,50
Daerah Tempat Tinggal		
Perkotaan	48,63	36,43
Perdesaan	41,66	31,08
Status Ekonomi Rumah Tangga		
Kuintil 1	39,73	29,75
Kuintil 2	41,19	30,61
Kuintil 3	44,06	32,90
Kuintil 4	48,23	36,20
Kuintil 5	56,72	42,53

Catatan: Status ekonomi rumah tangga diukur menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga, dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang tinggal di wilayah perkotaan baik untuk kelompok umur 3 – 5 tahun ataupun kelompok umur 3 – 6 tahun memiliki APK yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tinggal di wilayah perdesaan, hal ini dimungkinkan fasilitas Pendidikan di wilayah perkotaan lebih banyak dan lebih mudah untuk dijangkau oleh penduduk. Faktor lain lagi yang cukup menarik dari hasil publikasi BPS tersebut terlihat bahwa status ekonomi penduduk mempengaruhi APK. Dari tabel terlihat masyarakat yang tergolong kategori kuantil I memiliki APK yang lebih rendah dari masyarakat yang tergolong pada kategori kuantil V.

Berkaitan dengan pengaruh kemiskinan terhadap pendidikan anak usia dini, penelitian (Duncan & Gunn. , 1997) bertujuan memperkirakan efek dari pendapatan keluarga pada kehidupan anak-anak pada rumah tangga berpenghasilan rendah, terlepas dari kondisi anggota keluarga lain. Studi tersebut mencoba untuk mengisolasi efek pendapatan keluarga dengan pengaruh usia ibu saat melahirkan, pendidikan ibu, status perkawinan, etnis, dan faktor lain yang berhubungan dengan pencapaian anak. Dengan menggunakan data Panel Study of Income Dynamics (PSID), diperoleh hasil antara lain kemiskinan yang dialami anak dalam jangka panjang mempunyai dampak yang signifikan terhadap kognitif anak. Temuan yang lain dari kajian tersebut adalah pendapatan keluarga merupakan variabel yang

Yoris Kartakusumah, 2018

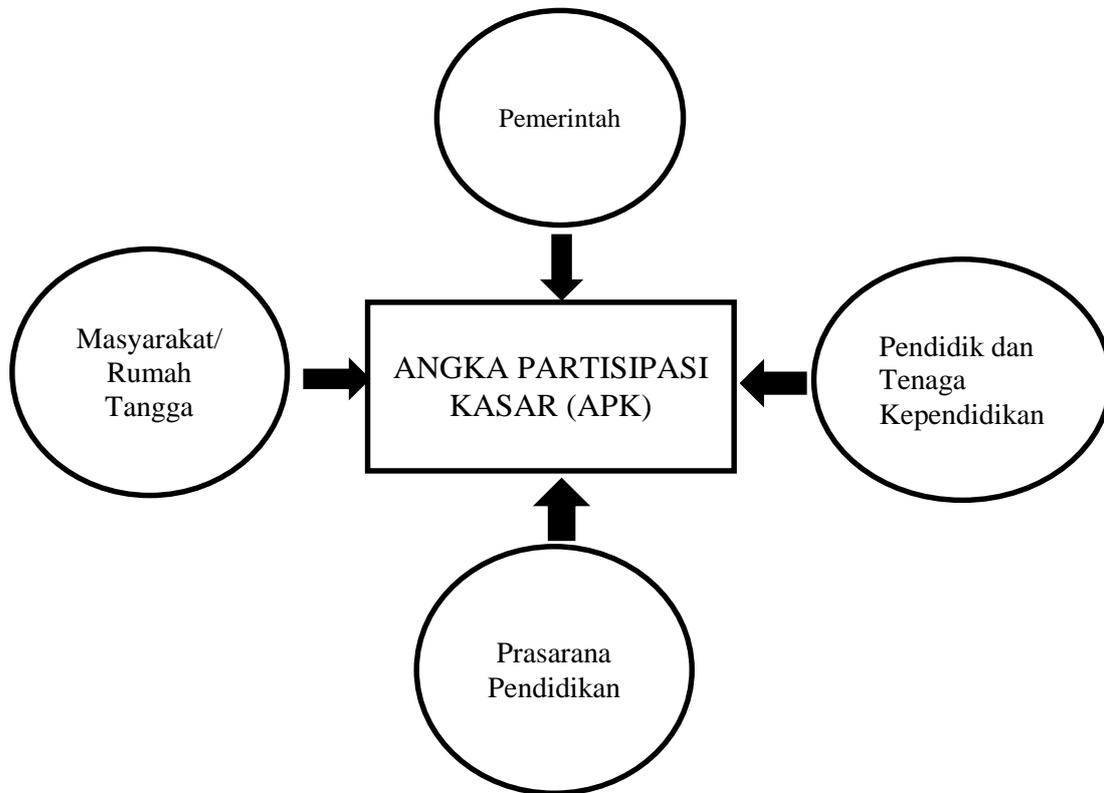
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membedakan dalam penyelesaian sekolah pada anak usia dini. Usia dini atau usia anak kurang dari lima tahun (balita) merupakan masa rentan dalam kehidupan anak dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang tua.

Selain dari faktor ekonomi yang mempengaruhi pencapaian APK PAUD faktor lain yang menjadi hambatan dalam peningkatan APK PAUD menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sarana prasarana. Dalam dokumen rencana strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2015 – 2019 disebutkan bahwa salah satu kendala yang menghambat pencapaian angka partisipasi sekolah jenjang PAUD adalah keterbatasan jumlah fasilitas layanan PAUD (Dikmas, 2015). Data Potensi Desa (PODES) tahun 2011 menunjukkan bahwa dari 97.080 lembaga PAUD setara TK yang ada, hanya sejumlah 3.993 (4,11%) yang merupakan lembaga negeri. Program PAUD yang mempunyai target bahwa setiap desa harus mempunyai lembaga PAUD belum sepenuhnya terpenuhi. Dari total 77.559 desa di seluruh Indonesia, baru sekitar 53.832 desa atau 70% yang sudah memiliki layanan PAUD.

Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi APK di suatu daerah. Aspek-aspek tersebut di antaranya terdiri dari pemerintah, rumah tangga, sekolah, dan karakteristik daerah. Hal tersebut dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1. 5 Faktor-faktor yang mempengaruhi APK

Dilatarbelakangi oleh data serta beberapa studi empiris sebelumnya, maka studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang terdapat pada penelitian sebelumnya mempengaruhi APK PAUD Taman Kanak kanak. Studi ini menggunakan data panel dengan cross- section 33 propinsi di Indonesia dan time-series tahun 2013 hingga 2017. Model yang diestimasi merupakan model regresi untuk data panel.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Permasalahan yang dihadapi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas saat ini adalah masih rendahnya pencapaian APK PAUD hal ini dapat terlihat jelas dari :

Yoris Kartakusumah, 2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Tidak tercapainya sasaran pencapaian APK PAUD dalam renstra Ditjen PAUD dan Dikmas periode 2010 – 2014 dan;
- Diturunkannya rencana sasaran pencapaian APK PAUD dalam renstra Ditjen PAUD dan Dikmas periode 2015 – 2019

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ketidak tercapaian sasaran APK PAUD disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang terlihat pada gambar 1.5 dimana keempat faktor yang diduga mempengaruhi APK PAUD tersebut adalah :

- Masyarakat/Rumah Tangga : diduga pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan mempengaruhi peningkatan APK PAUD data yang diambil dalam hal ini adalah PDRB dari sisi pengeluaran
- Prasarana Pendidikan : diduga keterbatasan fasilitas pendidikan secara signifikan mempengaruhi APK PAUD data yang digunakan dalam hal ini adalah jumlah TK dan rasio siswa per sekolah
- Pendidik dan tenaga kependidikan : diduga guru dan pengelola berpengaruh terhadap peningkatan APK, data yang digunakan adalah rasio siswa terhadap guru dan kepala sekolah.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Satuan Pendidikan, Rasio siswa per sekolah dan Rasio jumlah siswa terhadap guru mempengaruhi Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD. Dari rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Apakah faktor PDRB mempengaruhi APK PAUD?
2. Apakah faktor Jumlah Sekolah mempengaruhi APK PAUD?
3. Apakah faktor rasio siswa terhadap sekolah mempengaruhi APK PAUD?
4. Apakah faktor rasio siswa terhadap guru dan kepala sekolah mempengaruhi APK PAUD?

5. Apakah faktor - faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi APK PAUD?
6. Bagaimana model persamaan dari keempat faktor tersebut mempengaruhi APK PAUD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor apa yang mempengaruhi APK PAUD Taman Kanak kanak.

Adapun tujuan khusus yang ingin diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Terdeskripsikannya pengaruh PDRB terhadap APK PAUD
2. Terdeskripsikannya pengaruh jumlah sekolah terhadap APK PAUD
3. Terdeskripsikannya pengaruh rasio siswa terhadap sekolah terhadap APK PAUD
4. Terdeskripsikannya pengaruh rasio siswa terhadap guru dan kepala sekolah terhadap APK PAUD
5. Terdeskripsikannya model faktor yang mempengaruhi APK PAUD
6. Teranalisisnya pengaruh PDRB terhadap APK PAUD
7. Teranalisisnya pengaruh jumlah sekolah terhadap APK PAUD
8. Teranalisisnya pengaruh rasio siswa terhadap sekolah terhadap APK PAUD
9. Teranalisisnya model faktor yang mempengaruhi APK PAUD

1.4 Manfaat Penelitian

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diharapkan hasil yang diperoleh nanti dapat bermanfaat baik secara teoritis keilmuan maupun secara praktis di lapangan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang akademik
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran untuk kepentingan akademik di bidang Administrasi pendidikan, khususnya bidang kajian mutu dan pembiayaan pendidikan.

Yoris Kartakusumah, 2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian tentang mutu dan pembiayaan pendidikan.
- 2. Manfaat di instansi
 - Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas sebagai salah satu gambaran awal bagi pembuatan kebijakan PAUD di masa mendatang.
 - Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas dalam melakukan analisis pelaksanaan kebijakan PAUD yang sedang berjalan.
 - Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Lembaga lain yang terkait yang membutuhkan data hasil penelitian ini.